
ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK NO. 16 PADA PT KALTIM KARIANGAU TERMINAL

Nuraini Wahyu Aprilia¹, Jantje J. Tinangon², Sherly Pinatik³

^{1,2,3} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

¹E-mail : nurainiaprilia9@gmail.com

ABSTRACT

Fixed assets are tangible assets that are obtained in ready to use form or by being built first, which are used in the company's operations, are not intended for sale in the context of the company's normal activities and have a useful life of more than one year. Fixed assets are an important part in supporting the company's operational activities. This study aims to determine that the company has implemented fixed asset accounting that is appropriate and based on the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No.16 in the company's activities. The type of research used is qualitative research with descriptive methods. The results showed that the application of fixed asset accounting applied by the company in general is in accordance with PSAK No. 16. While some things related to the application of fixed asset disclosures and related to the application of termination and disposal of fixed assets are not in accordance with PSAK No. 16.

Keywords : Fixed assets, Accounting Application, Indonesian Accounting Standards Number 16.

1. PENDAHULUAN

Republik Indonesia membutuhkan sistem pelayaran nasional yang dapat berperan sebagai sarana distribusi barang dan mobilisasi manusia ke seluruh Indonesia dan dalam skala internasional. Indonesia merupakan negara kepulauan dengan beragam produk komoditas yang beragam di setiap daerah, termasuk pertanian, pertambangan, dan industri. Dalam konteks pembangunan ekonomi Indonesia, ini sangat penting. Dengan dukungan ilmu pengetahuan, teknologi, dan globalisasi, pembangunan sedang dilaksanakan dengan cepat di banyak sektor, terutama sektor bisnis. Hal ini akan menyebabkan munculnya persaingan yang ketat antar bisnis, terutama yang beroperasi di industri terkait. Agar berhasil bersaing di pasar global saat ini, bisnis dipaksa untuk menggunakan sumber daya mereka secara lebih efektif dan efisien.

Aset tetap pada PT Kaltim Kariangau Terminal, seperti bangunan fasilitas pelabuhan, peralatan fasilitas pelabuhan, instalasi fasilitas pelabuhan, jalan dan bangunan, peralatan, kendaraan dan emplasemen yang harganya relatif tinggi dan untuk memberikan jasa kepelabuhanan, diwajibkan dan harus diterapkan sesuai dengan prosedur akuntansi aset tetap yang tepat agar dapat memudahkan operasional perusahaan.

Mengingat pentingnya fungsi yang dimainkan aset tetap dan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk memperoleh aset tetap ini, penting untuk menggunakan praktik akuntansi yang tepat untuk setiap aset tetap yang dimiliki perusahaan yang terdiri dari pengakuan, pencatatan, pengukuran, pelaporan, pengungkapan dalam laporan keuangan, penyusutan hingga penghentian dan pelepasan aset tetap tersebut. Sehingga PSAK No.16 menjadi petunjuk, panduan yang lebih relevan dan terpercaya dalam penerapan akuntansi atas aset tetap dalam suatu perusahaan serta menyajikan informasi yang lebih transparan bagi para pemangku kepentingan, termasuk investor, manajemen, kreditur dan pihak terkait lainnya, untuk mengambil keputusan yang lebih baik dan berdasarkan informasi keuangan yang lebih kredibel. Setiap perusahaan mempunyai aset tetap yang berbeda jenis, yaitu sesuai besar

kecilnya bisnis, serta jenis usaha pada setiap perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan aset tetap, yang meliputi pengakuan, pencatatan, pengukuran, pelaporan, pengungkapan, penyusutan, penghentian, dan pelepasan dalam laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku, mengingat betapa pentingnya bagi perusahaan untuk mencapai efektivitas bahwa PSAK No. 16 tentang aset tetap diterapkan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Akuntansi

Ada tiga tugas mendasar dalam akuntansi yaitu, mengidentifikasi, mencatat dan menginformasikan pihak yang berkepentingan tentang peristiwa ekonomi suatu entitas. Entitas yang mengakui terjadinya peristiwa ekonomi mencatatnya dalam satuan uang dalam urutan sistematis dan kronologis. Entitas pada akhirnya akan menyajikan informasi yang dikumpulkan kepada pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan akuntansi, yang sering dikenal sebagai laporan keuangan (Weygandt, Kimmel dan Kieso, 2018:1.3). Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan keuangan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan (Thomaz, Tietz, Harrison dan Horgen, 2019:3). Menurut Rudianto, dikutip dalam Hasibuan dkk (2022:2) kreditor, pemerintah, pemegang saham, investor dan pihak eksternal lainnya dalam suatu organisasi perusahaan hanyalah beberapa pihak pengguna akuntansi keuangan suatu sistem akuntansi.

2.2. Akuntansi Keuangan

Menurut Thomas, Tietz, Harrison dan Horgen (2019:4) demi pengambilan keputusan oleh kelompok-kelompok di luar organisasi, seperti investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat umum (publik), akuntansi keuangan dapat memberikan informasi keuangan yang relevan dan dapat diandalkan. Akuntansi yang berkaitan dengan pencatatan transaksi untuk pelaporan keuangan berkala dengan menggunakan standar akuntansi keuangan dikenal dengan istilah akuntansi keuangan. Akuntansi keuangan dimaksudkan untuk membantu pembaca laporan keuangan memahami status keuangan entitas, serta kinerja dan arus kasnya, dan menggunakan informasi tersebut sebagai dasar untuk pilihan tentang pinjaman atau investasi (Bahri, 2020:4).

2.3. Aset Tetap

Thomas, Tietz, Harrison dan Horgen, (2019:369) mengatakan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang berumur panjang. Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki perusahaan yang asetnya digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada orang lain atau untuk tujuan administratif dan diharapkan penggunaannya lebih dari satu periode (Latifah, 2022:212). Aset tetap menurut IAI melalui PSAK No. 16 Paragraf 06 menyatakan bahwa aset tetap dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Setiap entitas pada kegiatan operasionalnya menggunakan aset yang bersifat tahan lama. Aset semacam itu biasanya disebut dengan aset tetap (*property, plant, and equipment*) dan istilah lain yang biasanya digunakan adalah aset pabrik (*plant assets*) atau aset tetap (*fixed assets*). Karakteristik utama aset tetap adalah sebagai berikut : (1) diperoleh untuk digunakan dalam operasi dan bukan untuk dijual, (2) aset tetap bersifat jangka Panjang dan biasanya disusutkan dan (3) memiliki substansi fisik (Kieso, Weygandt, Warfield, 2019:10-3)

2.4. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan, yang dapat digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan perusahaan, adalah satu bagian informasi yang menggambarkan keadaan keuangannya (Novitasari, 2022:2). Dalam PSAK No. 1 Paragraf 09 situasi keuangan dan kinerja keuangan entitas disajikan secara terorganisir melalui laporan keuangan. Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan informasi tentang situasi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas

yang membantu sebagian besar pengguna dalam membuat keputusan keuangan. Hasil akuntabilitas manajemen untuk penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka juga ditampilkan dalam laporan keuangan.

2.5. Pengakuan Aset Tetap

Aset tetap yang memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset diukur dengan biaya perolehan, berdasarkan PSAK No. 16 Paragraf 15. Menurut PSAK No. 16 Paragraf 07, biaya aset tetap hanya akan diakui sebagai aset jika diharapkan bahwa entitas akan memperoleh keuntungan finansial di masa depan dari aset tersebut dan beban pokok pembelian dapat diperkirakan dengan akurat.

2.6. Pencatatan Aset Tetap

Aset tetap yang diperoleh melalui pembelian tunai dicatat dalam jumlah uang yang diterbitkan dalam PSAK No. 16 Paragraf 23. Ini mencakup harga faktur serta biaya lain yang terkait dengan akuisisi aset tetap, seperti biaya pengiriman, premi asuransi selama pengiriman, biaya pembalikan nama, biaya instalasi, dan biaya percobaan. Menurut PSAK No. 16 Paragraf 22, biaya pembelian aset yang telah dibangun sendiri dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama seperti membeli barang melalui pembelian.

2.7. Pengukuran Aset Tetap

Pengukuran dalam PSAK No. 16 dibagi menjadi dua kategori yaitu pengukuran yang dilakukan pada dan setelah pengakuan. Aset tetap yang memenuhi syarat untuk pengakuan aset dinilai dengan biaya pembelian. Entitas memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut untuk semua aset tetap dalam kelas yang sama, sesuai dengan PSAK No. 16 Paragraf 30 dan 31.

2.8. Pelaporan Aset Tetap

Aset tetap perusahaan atau lembaga harus dilaporkan dalam laporan keuangannya dengan cara yang jelas dan dapat dimengerti agar keputusan yang tepat dapat dibuat untuk keberadaan entitas.

2.9. Pengungkapan Aset Tetap

Pengungkapan hanya mengacu pada informasi yang disediakan dalam laporan keuangan, catatan atas laporan, dan pengungkapan lainnya yang terkait dengan laporan keuangan, ini tidak mengacu pada informasi yang diberikan di luar laporan keuangan atau pernyataan publik atau pribadi yang dibuat oleh manajemen.

2.10. Penyusutan dan Metode Aset Tetap

Weygandt, Kimmel dan Kieso, (2018:11.3) mengatakan bahwa penyusutan adalah suatu proses akuntansi untuk mengalokasikan biaya aset berwujud ke biaya secara sistematis dan rasional untuk periode yang diharapkan memberikan manfaat dari penggunaan aset tersebut. Penyusutan merupakan suatu proses yang mengalokasikan biaya aset tetap ke beban selama masa manfaatnya (Thomas, Tietz, Harrison dan Horgen, 2019:374).

2.11. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Menurut PSAK No.16 Paragraf 67, jumlah tercatat aset tetap dihentikan pada saat pelepasan atau ketika tidak lagi diproyeksikan untuk memberikan keuntungan ekonomi di masa depan. Ketika aset tetap dihentikan, keuntungan atau kerugian yang terkait dengan penghentian tersebut termasuk dalam laba rugi, menurut PSAK No. 16 Paragraf 68. Dalam PSAK No. 16 Paragraf 69 menyebutkan bahwa pelepasan aset tetap bisa dilakukan dengan berbagai cara (contohnya: dijual, disewakan dalam sewa pembiayaan atau disumbangkan).

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam hal ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasi dan menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran jelas mengenai masalah yang diteliti.

Untuk memahami sepenuhnya fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena ini dalam kata-kata dan bahasa, dalam pengaturan alam tertentu, dan dengan memanfaatkan berbagai metode alami (Zakariah, dkk, 2021:27).

3.2. Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

3.2.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan ialah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang bukan merupakan bilangan, tetapi berupa ciri-ciri, sifat-sifat, keadaan atau gambaran dari kualitas objek yang diamati, hal tersebut dapat berupa hasil wawancara serta gambaran umum perusahaan. Data kuantitatif adalah data yang dapat dihitung dengan angka, yang datanya diperoleh langsung dari perusahaan berupa dokumen daftar aset tetap dan laporan keuangan.

3.2.2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber utama. Dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan secara langsung, yaitu hasil wawancara langsung dengan bagian akuntansi perusahaan atau yang mewakili tentang hal-hal yang berkaitan dengan penerapan aset tetap berdasarkan PSAK No. 16.

3.2.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara untuk penelitian kualitatif, yaitu berupa pertanyaan yang digunakan dalam wawancara. Wawancara yang dilakukan merupakan pertanyaan terbuka yang berkaitan dengan penerapan aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 pada PT Kaltim Kariangau Terminal sehingga informan bisa menjawab dengan lebih komprehensif. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk menunjang dan relevan dalam proses penelitian pada PT Kaltim Kariangau Terminal berupa daftar aset tetap dan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang diperlukan adalah untuk tahun 2022.

3.3. Metode dan Proses Analisis

3.3.1. Metode Analisis

Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan secara mendalam tentang penerapan akuntansi aset tetap pada PT Kaltim Kariangau Terminal dengan membandingkan penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16.

3.3.2. Proses Analisis

1. Melakukan wawancara kepada pihak yang bersangkutan mengenai kebijakan-kebijakan akuntansi aset tetap yang diterapkan oleh PT Kaltim Kariangau Terminal.
2. Memproses dan menganalisis informasi yang dikumpulkan melalui wawancara dan studi dokumentasi. Agar dapat dipelajari dengan menggunakan alat ukur berupa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16, maka data tersebut akan dirancang dengan konsep dan penjelasan yang dikaitkan dengan kajian.
3. Mengumpulkan data pendukung yang diperlukan untuk memastikan keakuratan dan kebenaran penerapan atas aset tetap.
4. Membandingkan penerapan aset tetap yang diterapkan PT Kaltim Kariangau Terminal dengan PSAK No. 16. Tujuan dilakukannya prosedur ini adalah untuk mengetahui kesesuaian dari penerapan aset tetap yang diterapkan perusahaan dengan PSAK No. 16.
5. Menarik kesimpulan dari analisis yang dilakukan tentang penerapan PSAK No.16 di PT Kaltim Kariangau Terminal.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil penelitian

4.1.1. Klasifikasi Aset Tetap

Aset tetap PT Kaltim Kariangau Terminal yang diklasifikasikan berdasarkan kesamaan dalam sifat atau fungsinya dalam aktivitas operasi entitas:

- a. Bangunan fasilitas Pelabuhan
- b. Alat-alat fasilitas Pelabuhan
- c. Instalasi fasilitas pelabuhan
- d. Jalan dan bangunan
- e. Peralatan
- f. Kendaraan
- g. Emplasemen

4.1.2. Pengakuan Aset Tetap

Cara perolehan aset tetap PT Kaltim Kariangau Terminal memiliki ada dua cara, termasuk membangun untuk diri sendiri dan melakukan pembelian moneter. Penting untuk secara akurat menghitung biaya pembelian aset tetap, yang memerlukan penambahan harga perolehan ke semua pengeluaran lain yang terjadi hingga aset siap digunakan. Selain itu, ketika masa manfaat aset tetap yang diantisipasi melebihi satu periode akuntansi, aset tersebut diakui. Contoh salah satu aset tetap yang dibeli secara tunai yaitu kendaraan dan yang dibangun sendiri yaitu lapangan penumpukan.

4.1.3. Pencatatan Aset Tetap

PT Kaltim Kariangau Terminal melakukan pembelian aset tetap secara tunai dan yang dibangun sendiri, yaitu dengan mencatat sebesar jumlah uang yang dikeluarkan termasuk di dalamnya biaya-biaya yang dikeluarkan hingga aset tetap tersebut siap digunakan.

Ayat jurnal saat mencatat pembelian secara tunai adalah sebagai berikut :

(D) Kendaraan	Rp XXX	
(K) Bank		Rp XXX

Ayat jurnal yang diperlukan untuk mencatat pembiayaan selama masa konstruksi adalah :

(D) Aset dalam konstruksi	Rp XXX	
(K) Bank		Rp XXX

Ayat jurnal yang diperlukan untuk mengklasifikasi akun Aset dalam konstruksi menjadi akun Bangunan adalah :

(D) Bangunan	Rp XXX	
(K) Aset dalam konstruksi		Rp XXX

4.1.4. Pengukuran Aset Tetap

Pengukuran pada PT Kaltim Kariangau Terminal terbagi menjadi dua, yaitu pengukuran saat pengakuan dan pengukuran setelah pengakuan.

4.1.5. Pelaporan Aset Tetap

Pelaporan pada PT Kaltim Kariangau Terminal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Berikut ini laporan posisi keuangan PT Kaltim Kariangau Terminal :

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan

ASET	
Aset Tidak Lancar	
Aset tetap, neto	Rp. _____
Aset tetap tak berwujud, neto	Rp. _____
Estimasi tagihan pajak	Rp. _____
Aset tidak lancar lainnya	Rp. _____
Total Aset Tidak Lancar	Rp. _____

(Sumber: data PT Kaltim Kariangau Terminal)

4.1.6. Pengungkapan Aset Tetap

PT Kaltim Kariangau Terminal mengungkapkan informasi tambahan perusahaan dalam catatan atas laporan keuangan yang terdiri dari informasi dasar pengukuran, penyusutan dengan tarif penyusutan, rincian aset tetap beserta akumulasi penyusutannya, informasi penjaminan dan juga jumlah aset dalam konstruksi.

4.1.7. Penyusutan Aset Tetap

Metode Penyusutan untuk setiap semua jenis aset seperti bangunan, alat-alat fasilitas, instalasi dan lain sebagainya menggunakan metode garis lurus. Setiap aset yang disusutkan berdasarkan jenis dan masa manfaat aset tersebut. Proses dan besarnya pencatatan penyusutan di tahun-tahun berikutnya akan serupa dengan tahun pertama karena menggunakan metode garis lurus. Jurnal yang diperlukan PT Kaltim Kariangau Terminal untuk mencatat pembebanan penyusutan per tahun adalah sebagai berikut :

(D) Beban Penyusutan	Rp XXX	
(K) Akumulasi Penyusutan		Rp XXX

4.1.8. Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Penghentian aset tetap dari PT Kaltim Kariangau Terminal didapati bahwa belum melakukan penghentian atas aset tetap yang dimiliki perusahaan serta masih ada aset-aset yang belum dihapuskan di dalam daftar aset perusahaan.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Analisis Penerapan Pengakuan Aset Tetap

PT Kaltim Kariangau Terminal telah membeli kendaraan dengan harga pembelian yang dapat diukur dengan jelas yaitu sebesar keseluruhan biaya yang dikeluarkan dan PT Kaltim Kariangau Terminal telah mengakui kendaraan sebagai aset tetap dalam laporan keuangannya dengan biaya perolehan awal sebesar jumlah tersebut. Kendaraan ini juga memberikan manfaat ekonomi selama 5 tahun, yaitu kendaraan yang dapat memudahkan karyawan dalam keefisienan waktu serta produktivitas dalam bekerja, maka kendaraan yang dibeli memenuhi kriteria pengakuan yang ditetapkan oleh PSAK No. 16. PT Kaltim Kariangau Terminal juga telah membangun bangunan dengan harga pembangunan yang dapat diukur dengan jelas yaitu sebesar biaya yang dikeluarkan. Bangunan ini berupa lapangan penumpukan yang memberikan manfaat ekonomi selama 10 tahun berupa tempat di mana dapat menunjang keberlangsungan operasional perusahaan sehingga perusahaan memperoleh keuntungan dari aset tetap tersebut.

4.2.2. Analisis Penerapan Pencatatan Aset Tetap

Berdasarkan pencatatan dalam jurnal sesuai hasil penelitian dapat dilihat bahwa nilai pembelian aset tetap dicatat sebesar jumlah uang yang dikeluarkan yaitu ditambahkan sebagai peningkatan ke dalam akun aset tetap (Kendaraan) dan pengurangan ke dalam akun aset lancar (Bank). Nilai biaya awal yang dicatat dalam jurnal adalah Rp XXX, sesuai dengan harga perolehan kendaraan. Sehingga jika dilihat dari contoh kasus pencatatan pembelian kendaraan PT Kaltim Kariangau Terminal dalam jurnal yang prinsip-prinsip pencatatan sesuai dengan PSAK No. 16. Begitu juga dengan aset tetap PT Kaltim Kariangau Terminal yang dibangun sendiri, pencatatannya dapat dilihat dalam hasil penelitian dapat dianalisis bahwa nilai aset yang dibangun sendiri dicatat sebesar seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan hingga lapangan penumpukan (Bangunan) selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya. Sehingga pada saat pembangunan konstruksi tersebut belum selesai, aset tersebut dicatat di bagian debit sebagai penambahan ke dalam akun Aset dalam konstruksi dan sebagai pengurangan ke dalam akun Bank sebesar Rp XXX di bagian kredit. Selanjutnya ketika lapangan penumpukan tersebut siap digunakan maka nilai yang tercatat dalam akun Aset dalam konstruksi harus dipindahkan ke akun Bangunan yang bersangkutan. Sehingga seluruh biaya tersebut ditambahkan ke dalam akun Bangunan dan pengurangan ke dalam akun Aset dalam konstruksi sebesar Rp XXX.

4.2.3. Analisis Penerapan Pengukuran Aset Tetap

PT Kaltim Kariangau Terminal menyatakan informasi dalam catatan atas laporan keuangan yaitu mengenai informasi pengukuran saat pengakuan bahwa semua aset tetap pada awalnya dinilai berdasarkan biaya pembeliannya, yang mencakup harga perolehan dan biaya tambahan apa pun yang harus dibayar untuk membawa aset ke lokasi dan negara yang dituju sebelum dapat digunakan untuk alasan manajemen. Hal ini dengan kata lain sudah mengungkapkan dua informasi yang terdapat dalam pengukuran PSAK No. 16, bahwa harga perolehan dalam PT Kaltim Kariangau Terminal sudah termasuk di dalamnya bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon dan potongan lain. PT Kaltim Kariangau Terminal menyatakan informasi dalam catatan atas laporan keuangan bahwa Perkiraan awal biaya pembongkaran, pemindahan, dan pengembalian aset tetap, serta biaya pinjaman yang digunakan untuk membiayai aset selama masa konstruksi, dinyatakan untuk aset yang sedang dalam proses pembangunan. Hal ini dilakukan sesuai dengan Berita Acara Kemajuan Fisik Kerja. Aset dalam konstruksi dinyatakan dengan biaya akuisisi berdasarkan persentase fisik pekerjaan yang telah selesai.

Terkait dengan pengukuran setelah pengakuan dalam catatan atas laporan keuangan didapati bahwa PT Kaltim Kariangau Terminal menggunakan model biaya, sebagai contoh, yaitu PT Kaltim Kariangau Terminal mencatat instalasi fasilitas dengan nilai perolehan sebesar Rp 166.250.000 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 67.885.417, di mana aset tetap dicatat pada biaya perolehan sebesar Rp 166.250.000 dikurangi akumulasi penyusutan Rp 67.885.417 sehingga nilai buku perusahaan menunjukkan nilai sebesar Rp 98.364.583.

4.2.4. Analisis Penerapan Pelaporan Aset Tetap

PT Kaltim Kariangau Terminal menyajikan aset tetap dalam laporan keuangan pada laporan posisi keuangan. Jika dilihat pada tabel 4.1 Laporan Posisi Keuangan PT Kaltim Kariangau Terminal tanggal 31 Desember 2022 menunjukkan total akun aset tetap secara neto. Nilai ini diungkapkan secara terperinci dalam catatan laporan keuangan PT Kaltim Kariangau Terminal yaitu total keseluruhan harga perolehan aset tetap tahun 2022 dikurangi total keseluruhan akumulasi penyusutan tahun 2022, sehingga didapati total dari pengurangan tersebut sama dengan yang dilaporkan PT Kaltim Kariangau Terminal. Perbandingan penerapan akuntansi terkait pelaporan aset tetap oleh PT Kaltim Kariangau Terminal dengan pelaporan berdasarkan PSAK No. 16 telah sesuai dengan ketentuan yang diterapkan dalam PSAK No. 16.

4.2.5. Analisis Penerapan Pengungkapan Aset Tetap

Penerapan akuntansi aset tetap terkait pengungkapan menurut PSAK No. 16 dan pengungkapan yang diterapkan oleh PT Kaltim Kariangau Terminal. Perusahaan mengungkapkan aset tetap dalam catatan atas laporan keuangan, pada beberapa hal terlihat bahwa perusahaan sudah mengungkapkan hal-hal yang telah sesuai dengan PSAK No. 16. Namun, terlihat bahwa perusahaan tidak mengungkapkan jumlah komitmen kontraktual dalam memperoleh aset tetap dan tidak mengungkapkan jumlah kompensasi dari pihak ketiga untuk aset tetap mengalami penurunan nilai, hilang, atau dihentikan yang termasuk dalam laba rugi, jika tidak diungkapkan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Hal ini belum sesuai dengan PSAK No. 16 yang mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkannya.

4.2.6. Analisis Penerapan Penyusutan dan Metode Penyusutan Aset Tetap

PT Kaltim Kariangau Terminal menyajikan bahwa aset tetap disusutkan secara terpisah dan dialokasikan secara sistematis sepanjang masa manfaatnya, hal ini dapat dilihat dari data yang ditemukan. Aset tetap PT Kaltim Kariangau Terminal dilakukan dengan metode garis lurus, yaitu besarnya penyusutan setiap tahunnya akan serupa besarnya. Terkait dengan jurnal dalam hasil penelitian di atas dapat dianalisis bahwa penyusutan yang dihitung menggunakan metode garis lurus sesuai dengan prinsip yang dinyatakan dalam PSAK No. 16. Penyusutan kendaraan tersebut diperhitungkan berdasarkan rumus penyusutan dengan garis

lurus yaitu harga perolehan dikurangi dengan nilai residu dan jumlah dari hasil pengurangan tersebut akan dibagi dengan lamanya masa manfaat dari kendaraan tersebut adalah selama 5 tahun sehingga beban penyusutan yang akan dicatat untuk setiap tahunnya dan ditambahkan ke dalam akun Beban penyusutan serta ditambahkan juga ke dalam akun Akumulasi penyusutan. Dalam kata lain bahwa beban penyusutan aset tetap dimasukkan dalam daftar laba rugi sebagai unsur biaya dan akumulasi penyusutan dimasukkan dalam laporan posisi keuangan sebagai pengurang jumlah keseluruhan aset tetap. Sehingga jika dibandingkan dengan ketentuan yang ada di dalam PSAK No. 16 hal ini sudah sesuai dengan PSAK No. 16. Sehingga jika dibandingkan dengan ketentuan yang ada di dalam PSAK No. 16 hal ini sudah sesuai dengan PSAK No. 16.

4.2.7. Analisis Penerapan Penghentian dan Pelepasan Aset Tetap

Apabila aset tetap dihentikan karena berakhirnya masa manfaatnya, semua akun yang berkaitan dengan aset tetap tersebut harus dihapus. Salah satunya aset tetap yang sudah habis masa manfaatnya, yaitu terkait Peralatan yang diperoleh dengan total nilai perolehan sebesar Rp 3.344.459.860, akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.277.570.675 dan nilai buku sebesar Rp 66.889.185, jika dilihat dari kasus tersebut peralatan belum dihapuskan oleh PT Kaltim Kariangau Terminal dalam daftar aset perusahaan dan dalam kasus ini, aset tetap sudah melewati umur manfaatnya dan akan dihapuskan dari catatan perusahaan. Berikut ini adalah suatu prosedur yang semestinya dilakukan oleh PT Kaltim Kariangau Terminal saat akan melakukan penghapusan aset tetap tersebut.

Pertama, adanya perhitungan jumlah penyusutan akumulasi yang masih ada pada aset tersebut : Penyusutan akumulasi yang masih ada = Nilai perolehan - Nilai buku Penyusutan akumulasi yang masih ada = Rp Rp 3.344.459.860 – Rp 66.889.185 = Rp 3.277.570.675 Jurnal yang semestinya dicatat oleh perusahaan disaat aset tersebut dihentikan adalah sebagai berikut:

(D) Akumulasi Penyusutan	Rp 3.277.570.675	
(D) Kerugian Penghapusan	Rp 66.889.185	
(K) Peralatan		Rp 3.344.459.860

Kerugian penghapusan sebesar Rp 66.889.185 dicatat dikarenakan adanya selisih antara nilai buku dan nilai perolehan aset tetap. Dengan adanya jurnal tersebut akan mengakibatkan PT Kaltim Kariangau Terminal menghilangkan aset tetap tersebut dalam catatan perusahaan. Selanjutnya berdasarkan aset tetap yang belum dihapuskan maka, dapat dibuat jurnal koreksi untuk menyesuaikan aset tetap tersebut.

(D) Akumulasi Penyusutan	Rp 3.651.855.836	
(D) Kerugian Penghapusan	Rp 74.527.664	
(K) Instalasi Fasilitas		Rp 3.726.383.500

(D) Akumulasi Penyusutan	Rp 1.909.680.294	
(D) Kerugian Penghapusan	Rp 477.420.072	
(K) Kendaraan		Rp 2.387.100.366

(D) Akumulasi Penyusutan	Rp 666.922.462	
(D) Kerugian Penghapusan	Rp 2.000.000	
(K) Emplasemen		Rp 668.922.462

Setelah analisis tersebut jika dibandingkan dengan penerapan dalam PSAK No.16 yang mengharuskan adanya jumlah tercatat suatu aset tetap dihentikan pada saat dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya sudah dipastikan bahwa dalam hal ini tidak sesuai dengan PSAK No. 16, dikarenakan PT Kaltim Kariangau Terminal belum melakukan penghentian aset tetap ketika aset tetap tersebut sudah tidak memiliki masa manfaat. Setelah dilakukan penyesuaian terhadap aset tetap perusahaan maka ditemukan pada bahwa adanya selisih nilai buku sebesar Rp

620.836.921, jumlah ini didapat dari nilai buku sebelum dilakukan penghapusan.

Jika dikaitkan dengan kasus yang sudah dijelaskan sebelumnya, yaitu PT Kaltim Kariangau Terminal belum melakukan penghentian atas aset tetap yang telah habis masa manfaatnya maka perusahaan tersebut tidak menyatakan keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian aset tetap perusahaan dan belum adanya pelepasan yang dilakukan dengan proses dijual atau dalam bentuk proses lainnya. Sehingga dalam hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan PSAK No.16.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penerapan akuntansi aset tetap terhadap pengakuan, pencatatan, pengukuran, pelaporan dan penyusutan atas aset tetap pada PT Kaltim Kariangau Terminal telah sesuai dengan PSAK No. 16. Sementara pengungkapan aset tetap perusahaan pada beberapa hal telah diungkapkan sesuai dengan PSAK No.16 dan yang belum sesuai dengan PSAK No.16 dikarenakan adanya informasi yang belum diungkapkan perusahaan pada catatan atas laporan keuangan, yaitu terkait jumlah komitmen kontraktual dalam memperoleh aset tetap dan jumlah kompensasi dari pihak ketiga. Penerapan akuntansi dalam hal penghentian dan pelepasan aset tetap pada perusahaan juga belum sesuai dengan PSAK No. 16 dikarenakan pihak perusahaan ditemukan belum melakukan penghentian terhadap aset tetap yang telah habis masa manfaatnya dan aset-aset tersebut masih tercatat di dalam daftar aset tetap perusahaan walaupun aset tersebut telah melewati masa manfaatnya.

5.2. Saran

1. PT Kaltim Kariangau Terminal diharapkan untuk melakukan revaluasi terhadap aset tetap, agar perusahaan bisa menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.
2. PT Kaltim Kariangau Terminal diharapkan dapat melakukan pengakuan penghentian pada setiap aset tetap yang telah habis masa manfaatnya atas umur ekonomisnya agar nilai yang disajikan pada laporan posisi keuangan mencerminkan nilai yang sesungguhnya. Sehingga laporan posisi keuangan yang disajikan adalah laporan yang benar, konsisten dan wajar.
3. PT Kaltim Kariangau Terminal diharapkan dapat menjadi perusahaan jasa kepelabuhanan yang lebih baik dan diharapkan PSAK No.16 terus diterapkan di dalam perusahaan setiap tahunnya. Sehingga PT Kaltim Kariangau Terminal dapat menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif sehingga dapat dengan mudah dimengerti oleh pemakai laporan keuangan.
4. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan untuk mempertimbangkan penambahan beberapa indikator tambahan dalam menganalisis penerapan akuntansi aset tetap dalam perusahaan guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif sehingga terdiri dari pengakuan, pencatatan, pengukuran, pelaporan, pengakuan, penyusutan hingga penghentian aset tetap dalam perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri S. (2020). Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS Edisi 3. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Hasibuan R. (2022). Akuntansi Keuangan Menengah. Penerbit PT Global Eksekutif Teknologi. Padang Sumatera Barat.

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). Standar Akuntansi Keuangan. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.
- Jacob Y., Sondakh J., Pusung R. (2022). Penerapan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berwujud Sesuai PSAK No. 16 pada PT. Megasurya Nusalestari Manado. *Jurnal LPPM*, 5(2), 881-886. doi: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekososbudkum/article/view/39695>
- Kieso D., Weygandt J., Warfield T. (2019). *Intermediate Accounting 17th Edition*. Wiley. United States of America
- Latifah S. W., Syams D. (2022). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Penerbit Universitas Muhammadiyah. Malang.
- Mararu G., Sondakh J. J., Suwetja I. G. (2019). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Perusahaan Umum Badan Logistik Divisi Regional Provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3), 3418-3427. doi: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v2/index.php/emba/article/view/24486/24169>
- Novitasari M. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Media Sains Indonesia. Bandung.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 (Penyesuaian 2014) Penyajian Laporan Keuangan. Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 (Penyesuaian 2014) Aset Tetap. Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta
- PT Kaltim Kariangau Terminal. 2023. Profil Perusahaan. Diakses pada 12 Mei. doi: <https://info.kariangauterminal.co.id/>
- Surhayati E., Anggadini S. D. 2022. *Akuntansi Dasar Untuk Bisnis*. Penerbit Informatika. Bandung.
- Thomas. C. W., Tietz W. M., Harrison Jr. W. T., Horngen C. T. (2019). *Financial Accounting 12th Edition*. Pearson. New York
- Weygandt J., Kimmel P., Kieso D. (2018). *Accounting Principles 13th Edition*. Wiley. Hoboken, New Jersey
- Zakariah M. A., Afriani V., Zakariah M. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Action Research*. Penerbit Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah. Kolaka.